

**AGROINDUSTRI KECAP : TINJAUAN ANALISIS KETERKAITAN
KEBELAKANG DAN KEDEPAN DALAM PRESPEKTIF MANAJEMEN
RANTAI PASOK (*Supply Chain Management*)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

DIAN NOVITASARI

NPM: 1024010012

K e p a d a

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA
TIMUR**

SURABAYA

2014

**AGROINDUSTRI KECAP : TINJAUAN ANALISIS KETERKAITAN
KEBELAKANG DAN KEDEPAN DALAM PRESPEKTIF MANAJEMEN
RANTAI PASOK (*Supply Chain Management*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Program Studi : Agribisnis



Diajukan Oleh:

DIAN NOVITASARI

NPM: 1024010012

K e p a d a

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA
TIMUR**

SKRIPSI

AGROINDUSTRI KECAP : TINJAUAN ANALISIS KETERKAITAN KEBELAKANG DAN KEDEPAN DALAM PRESPEKTIF MANAJEMEN RANTAI PASOK (*Supply Chain Management*)

Disusun Oleh :

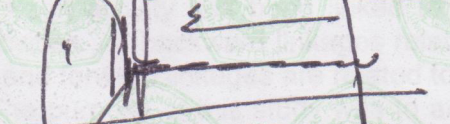
DIAN NOVITASARI

NPM : 1024010012

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
pada tanggal 20 Januari 2014

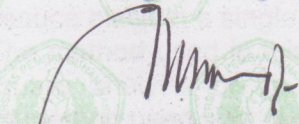
Tim Pembimbing :

1. Pembimbing Utama :



Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM

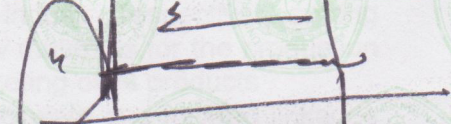
2. Pembimbing Pendamping :



Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU

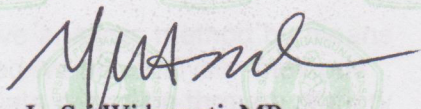
Tim Penguji :

1. Ketua



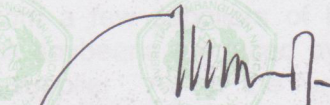
Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM

2. Sekretaris



Ir. Sri Widayanti, MP

3. Anggota



Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU

4. Anggota



Ir. Hj. Effi Damaijati, MS


Mengetahui :

DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN



Dr. Ir. H. Ramdan Hidayat, MS
NIP : 19620205 198703 1005

KETUA PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS



Dr. Ir. H. Eko Nurhadi, MS
NIP : 19570214 198703 1001

SURABAYA 2014

Dian Novitasari. 1024010012. Agroindustri Kecap : Tinjauan Analisis Keterkaitan Kebelakang dan Kedepan Dalam Prespektif Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*). Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM. Dan Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU.

ABSTRAK

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan strategis yang ditanam oleh sebagian masyarakat Indonesia dan sebagai sumber protein yang murah. Dalam sistem agribisnis kedelai, pada dasarnya menuntut keterkaitan yang harmonis antara subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasarannya. Salah satu subsistem agribisnis dalam bidang industri pengolahan hasil pertanian yaitu pada subsistem III atau pengolahan. Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang menggunakan komoditas kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya adalah industri kecap. Peranan pengolahan kedelai menjadi kecap sangat penting guna meningkatkan permintaan, meningkatkan daya tahan kedelai, menciptakan nilai tambah, serta meningkatkan devisa negara sesuai dengan tujuan sektor agroindustri. Setiap aktivitas agroindustri memiliki keterkaitan pada masing-masing kegiatan antara lain, keterkaitan kebelakang yaitu kaitannya dengan bahan baku untuk proses produksi dan keterkaitan kedepan yaitu kaitannya dengan pemasaran produknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan kebelakang dan kedepan dalam prespektif manajemen rantai pasok pada Agroindustri Kecap 'SEHATI', dan mengetahui besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kedelai hitam menjadi kecap dalam satu kali proses produksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan alat analisis chi square atau chi kuadrat dan metode analisis nilai tambah. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah keterkaitan kebelakang dan kedepan dalam prespektif manajemen rantai pasok yaitu sebagai berikut : dari beberapa pemasok kedelai hitam, keterkaitan kebelakang paling erat dihasilkan oleh kedelai hitam Pacitan yaitu sebesar 5,39² yang menjadi pemasok utama. Sedangkan untuk keterkaitan ke depan dari beberapa pemasaran kecap yaitu pemasaran grosir, subgrosir dan retailer masih kurang terlihat dari penyebaran pemasaran kecap yang masih dalam lingkup lokal dan jumlah pembelian kecap yang masih sedikit namun keterkaitan ke depan dari masing-masing pemasaran yang memiliki keterkaitan paling erat dihasilkan oleh pemasaran grosir yaitu sebesar 21,31² yang merupakan pelanggan utama. Dari beberapa kemasan kecap, KD 150 merupakan produk yang paling diminati oleh para pelanggan hal tersebut dikarenakan keunikan dan keragaman produk (kompetitor tidak memiliki produk yang serupa), kemasan yang ekonomis (untuk kebutuhan rumah tangga) dan harga yang terjangkau. Sedangkan besar nilai tambah yang diperoleh pada pengolahan kedelai hitam per kilogram rata-rata menjadi kecap sebesar Rp. 14.700,- dengan ratio nilai tambah sebesar 45%.

Kata Kunci : Agroindustri Kecap, Keterkaitan kebelakang, keterkaitan kedepan, Manajemen Rantai Pasok

Dian Novitasari. 1024010012. Agroindustri Kecap : Tinjauan Analisis Keterkaitan Kebelakang dan Kedepan Dalam Prespektif Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*). Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM. Dan Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU.

ABSTRACT

Soybean is one of the strategic crops planted by some communities in Indonesia and as a cheap source of protein . In soybean agribusiness system , essentially requires a harmonious relationship between the input subsystem , the subsystem production , processing subsystems and subsystem marketing . One subsystem agribusiness in agricultural product processing industry is the third or processing subsystem . One of the agro-processing industries which use soybean as the main raw material in the production process are soy industry . The role of processing soybeans into soy sauce is very important in order to increase demand , increase endurance soybeans , creating added value , and increase foreign exchange in accordance with the purpose of the agro-industry sector . Each activity has been linked to the agro-industry respectively among other activities , ie backward linkages relation to raw materials for the production process and forward linkages are related to the marketing of its products .

The purpose of this study was to analyze backward and forward linkages in the supply chain management perspective on Agroindustri Ketchup ' SEHATI ' , and know the great value added generated from the processing of soybeans into soy sauce black in a single production process.

The method used in this study is a qualitative analysis method by means of chi-square analysis or chi squared and added value analysis methods . Sampling method used was purposive sampling . Data collection through primary data and secondary data .

The results of this study are backward and forward linkages in the supply chain management perspective is as follows : from a few suppliers of black soybeans , most closely keterkitan backward black soybeans produced by the amount of 5,39² Pacitan which became the main supplier . As for the forward linkages of some wholesale marketing is the marketing of soy sauce , subgrosir and retailers are still less visible than the spread ketchup marketing is still in the local scope and the amount of soy sauce purchases are still little but forward linkage of each relationship marketing has generated the most closely by wholesale marketing that is equal to 21.31² which is the main customer . From some ketchup packaging , KD 150 is a product that is most in demand by customers in this case because the uniqueness and diversity of products (competitors do not have a similar product) , packaging costs (for household) and affordable price . While great added value obtained in the processing of black soybean per kilogram averaged into ketchup is Rp . 14.700 , - with ratio value added of 45% .

Keywords : Agroindustry Ketchup , backward linkages , forward linkages , Supply Chain Management

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan sukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Agroindustri Kecap : Tinjauan Analisis Keterkaitan Kebelakang dan Kedepan Dalam Prespektif Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)**.

Peneliti menyadari bahwa segala keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari sang khaliq dan juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Prof. Dr. Ir. H. Syarif Imam Hidayat, MM selaku dosen pembimbing utama dan selaku dosen pembimbing akademik serta Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan pengarahan, motivasi, masukan serta meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS selaku ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Seluruh dosen serta staff pengajar Program Studi Agribisnis yang selalu memberikan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bu Suyatin selaku pemilik Agroindustri Kecap 'SEHATI'

5. Pak Yatim selaku pengelola Agroindustri Kecap 'SEHATI' yang telah banyak membantu untuk kelancaran penelitian.
6. Seluruh keluarga besarku dan orang yang menyayangiku terutama orang tuaku dan Zaenal Aripin, SP yang telah banyak memberikan dukungan do'a, semangat, motivasi, masukan dan kasih sayang yang tak terhingga.
7. Sahabat-sahabatku serta teman temanku Program Studi Agribisnis dan Agroteknologi, serta semua pihak yang terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Namun demikian peneliti menyadari sepenuhnya bahwa isi maupun penyajian laporan penelitian skripsi ini, masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada pembaca, kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan laporan penelitian skripsi ini. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Surabaya, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan teori	12
1. Kedelai	12
2. Kondisi Kedelai di Indonesia	14
3. Kecap Manis	16
4. Agribisnis	20
5. Agroindustri	24

6. Keterkaitan Sektor Agroindustri	29
7. Manajemen Rantai Pasok Agroindustri	31
a. <i>Supplier</i> (Pemasok)	36
b. <i>Manufacturer</i> (Manufaktur)	36
c. <i>Distribution</i> (Distribusi)	37
d. <i>Retailer</i> (Pengecer)	37
e. <i>Customer</i> (Pelanggan)	38
8. Model Manajemen Rantai Pasok (SCM)	42
9. Pemasaran	42
10. Konsep Nilai Tambah	43
C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	45
III. METODE PENELITIAN	49
A. Lokasi dan Obyek Penelitian	49
B. Penentuan Responden	49
C. Teknik Pengumpulan Data	50
D. Definisi dan Pengukuran Variabel	53
E. Analisis Data	55
1. Analisis Chi Square (Chi Kuadrat)	56
2. Analisis Nilai Tambah	57
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Agroindustri Kecap 'SEHATI' Kabupaten Tulungagung	58
1. Sejarah dan Perkembangan Agroindustri Kecap 'SEHATI'	58
2. Lokasi Agroindustri Kecap 'SEHATI'	60
3. Struktur Organisasi Agroindustri Kecap 'SEHATI'	61

4. Aspek Sumberdaya Agroindustri Kecap 'SEHATI'	62
5. Produk Agroindustri Kecap 'SEHATI'	66
6. Pengolahan Limbah	67
B. Pelaku Rantai Pasok Agroindustri Kecap 'SEHATI'	68
1. Pemasok Kedelai Hitam Agroindustri Kecap 'SEHATI' (<i>Supplier' Suppliers</i>)	68
a. Pedagang Pengumpul Pacitan	69
1. Profil Pedagang Pengumpul Pacitan	69
2. Kinerja Pedagang Pengumpul Pacitan	70
3. Sistem Pembelian Bahan Baku Kedelai Hitam	71
4. Pemilihan Mitra	72
5. Kesepakatan Kontrak	73
6. Sistem Transaksi	74
b. Pedagang Grosir Blitar	75
1. Profil Pedagang Pengumpul Pacitan	75
2. Kinerja Pedagang Pengumpul Pacitan	75
3. Sistem Pembelian Bahan Baku Kedelai Hitam	76
4. Pemilihan Mitra	77
5. Kesepakatan Kontrak	77
6. Sistem Transaksi	78
c. Pedagang Grosir Tulungagung	78
1. Profil Pedagang Pengumpul Pacitan	78
2. Kinerja Pedagang Pengumpul Pacitan	79
3. Sistem Pembelian Bahan Baku Kedelai Hitam	79
4. Pemilihan Mitra	80
5. Kesepakatan Kontrak	80

6. Sistem Transaksi	80
2. Analisis Keterkaitan Ke Belakang antara Pengadaan Bahan Baku dengan Proses Produksi Kecap	81
a. Keterkaitan ke Belakang antara Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Pacitan dengan Proses Produksi Kecap	83
b. Keterkaitan ke Belakang antara Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Blitar dengan Proses Produksi Kecap	88
c. Keterkaitan ke Belakang antara Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Tulungagung dengan Proses Produksi Kecap	93
d. Keterkaitan ke Belakang antara Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam secara Global dengan Proses Produksi Kecap	100
C. Agroindustri Kecap 'SEHATI' (Industri Pengolahan Kecap)	102
a. Pengadaan Bahan Baku (<i>Procurement</i>)	102
b. Proses Produksi (<i>Processing</i>)	104
c. Analisis Nilai Tambah	110
D. Pemasaran Agroindustri Kecap 'SEHATI'	113
1. Pemasaran Produk Kecap	113
a. Pemasaran Grosir	115
1. Profil Pemasaran Grosir	1115
2. Kinerja Pemasaran Grosir	116
3. Penetapan Harga Kecap pada Pemasaran Grosir	117
4. Sistem Transaksi	118
b. Pemasaran Subgrosir	119
1. Profil Pemasaran Subgrosir	119
2. Kinerja Pemasaran Subgrosir	119
3. Penetapan Harga Kecap pada Pemasaran Subgrosir	119
4. Sistem Transaksi	121
c. Pemasaran Retailer	121

1. Profil Pemasaran Retailer	121
2. Kinerja Pemasaran Retailer	121
3. Penetapan Harga Kecap pada Pemasaran Retailer	122
4. Sistem Transaksi	123
2. Omset Penjualan Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	123
3. Analisis Keterkaitan ke Depan antara Proses Produksi dengan pemasaran Kecap	125
a. Keterkaitan ke Depan antara Proses Produksi dengan Pemasaran Grosir	125
b. Keterkaitan ke Depan antara Proses Produksi dengan Pemasaran Subgrosir	129
c. Keterkaitan ke Depan antara Proses Produksi dengan Pemasaran Retailer	131
d. Keterkaitan ke Depan antara Proses Produksi dengan Pemasaran secara Global	137
V. KESIMPULAN DAN SARAN	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman	<u>Judul</u>	
d.1	Produksi Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2010-2013	1
d.2	Konsumsi Kecap Manis di Indonesia Tahun 2002-2005	2
d.3	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Pulau Jawa Tahun 2008-2013	4
1.4	Daftar Industri Kecap di Kabupaten Tulungagung Tahun 2012	5
2.1	Komposisi Zat Gizi Kedelai Tiap 100 Gram	14
2.2	Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas Kedelai di Indonesia Tahun 2010-2012	15
2.3	Komposisi Zat Gizi Kecap Manis Tiap 100 Gram	18
3.1	Format Analisis Nilai Tambah	57
4.1	Sumberdaya Manusia Agroindustri Kecap 'SEHATI' Tahun 2013	64
4.2	Upah Tenaga Kerja Borongan	65

4.3 Pemasok Kedelai Hitam Agroindustri Kecap 'SEHATI'	69
4.4 Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Agroindustri Kecap 'SEHATI' Tahun 2012	81
4.5 Pemakaian Bahan Baku Kedelai Hitam Agroindustri Kecap 'SEHATI' Tahun 2012	82
4.6 Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Pacitan dan Pemakaian Kedelai Hitam Tahun 2012	84
4.8 Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Blitar dan Pemakaian Kedelai Hitam Tahun 2012	88
4.9 Pengadaan Bahan Baku Kedelai Hitam Tulungagung dan Pemakaian Kedelai Hitam Tahun 2012	94
4.10 Perbandingan Keterkaitan ke belakang antara pengadaan bahan baku kedelai hitam dengan Proses produksi kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	98
4.11 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keterkaitan ke belakang antara pengadaan bahan baku dengan proses produksi dari masing-masing Pemasok Kedelai Hitam	99
4.12 Pengadaan dan Nilai Pembelian Bahan Baku Kedelai Hitam Agroindustri Kecap 'SEHATI' secara Global Tahun 2012	103
4.13 Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI' Tahun 2012	111
4.14 Penggolongan Pemasaran Agroindustri Kecap 'SEHATI'	115
4.15 Pelanggan Pemasaran Grosir Agroindustri Kecap 'SEHATI'	116
4.16 Harga Produk Pemasaran Grosir	117
4.17 Harga Botol Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	118
4.18 Harga Produk Pemasaran Subgrosir	120
4.19 Harga Botol Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	120
4.20 Harga Produk Pemasaran Retailer	122
4.21 Harga Botol Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	122

4.22 Omset Penjualan Per Bulan Tahun 2012	124
4.23 Pelanggan Grosir Agroindustri Kecap 'SEHATI'	126

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman	<u>Judul</u>	
2.1	Kacang Kedelai Kuning dan Hitam	13
2.2	Perkembangan Produksi Kedelai Tahun 2010-2012	15
2.3	Pola Panen Kedelai	16
2.4	Kaitan Antara Produksi Primer dan Industri	23
2.5	Para Pelaku dalam Rantai Pasok Produk Agroindustri	35
2.6	Sistematik Rantai Pasokan dilihat dari Prespektif Prosesor Dalam Rantai Pasokan Produk makanan hasil Pertanian	40
2.7	Skema Kerangka Pemikiran	47
4.1	Agroindustri Kecap 'SEHATI'	60
4.2	Struktur Organisasi Agroindustri Kecap 'SEHATI'	62
4.3	Produk Agroindustri Kecap 'SEHATI'	67

4.4	Struktur Rantai Pasok Agroindustri Kecap 'SEHATI'	68
4.5	Pembersihan Kedelai	105
4.6	Alat Perebusan Kedelai	105
4.7	Alat Pengupas Kedelai	106
4.8	Tempe Kedelai Hitam	107
4.9	Penjemuran Tempe Kedelai	107
4.10	Mesin penggiling Tempe	108
4.11	Penggolongan Pemasaran Agroindustri Kecap 'SEHATI'	115
4.12	Omset Penjualan Produk Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	124

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Halaman	<u>Judul</u>	
1.	Kuesioner Untuk Kepala Bagian Pengadaan Bahan Baku	143
2.	Kuesioner Untuk Kepala Bagian Produksi	145
3.	Kuesioner Untuk Kepala Bagian Pemasaran	148
4.	Peta Lokasi Agroindustri Kecap 'SEHATI'	149
5.	Pelanggan Subgrosir menurut Pengambilan Produk Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI' Per Bulan	150
6.	Pelanggan Retailer menurut Pengambilan Produk Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	154
7.	Analisis Chi Square Keterkaitan Kebelakang	174
8.	Skema Alur Produksi Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	181
9.	Analisis Chi Square Keterkaitan Kedepan	182

10. Aktivitas Penelitian di Agroindustri Kecap 'SEHATI'	191
11. Event Promosi Produk Kecap Agroindustri Kecap 'SEHATI'	192

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup besar dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan produksi industri pengolahan hasil pertanian. Data produksi beberapa komoditas pertanian di Indonesia menunjukkan tingkat produksi yang tinggi. Data menunjukkan bahwa produksi komoditas padi pada tahun 2013 menduduki peringkat terbesar, yaitu 69.270.000 ton; jagung sebesar 19.377.030 ton pada tahun 2012; dan kedelai sebesar 907.031 pada tahun 2010 (BPS,2013)

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2010-2013
(Badan Pusat Statistik. 2013)

Tahun	Padi (Ton)	Jagung (Ton)	Kedelai (Ton)
2010	66 469 394	18 327 636	907 031
2011	65 756 904	17 643 250	851 286
2012	69 045 141	19 377 030	854 150
2013*	69.270.000	18.840.000	847.160

*= Angka Sementara

Berdasarkan Tabel 1.1, komoditas yang mengalami penurunan jumlah produksi adalah komoditas jagung dan kedelai. Kedelai sebagai komoditas pertanian harus memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang sebagai suatu sistem agribisnis. Dalam sistem agribisnis kedelai pada dasarnya menuntut keterkaitan yang harmonis antara subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasarannya. Sektor perindustrian merupakan sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian Indonesia, terutama dari sektor industri pengolahan hasil pertanian. Hal tersebut menjadikan industri pengolahan hasil produk pertanian sangat berperan dalam pertumbuhan perekonomian, karena sektor pertanian masih menjadi penghasil utama sebagian besar masyarakat Indonesia (Wawan, 2008).

Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang menggunakan komoditas kedelai sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya adalah industri kecap. Peranan pengolahan kedelai menjadi kecap sangat penting guna meningkatkan permintaan, meningkatkan daya tahan kedelai, menciptakan nilai tambah, serta meningkatkan devisa negara sesuai dengan tujuan sektor agroindustri. Kecap merupakan salah satu produk pangan hasil olahan dari kedelai yang telah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Tabel 1.2 Konsumsi Kecap Manis di Indonesia Tahun 2002-2005 (Badan Pusat Statistik)

Tahun	Konsumsi (000 liter)	Rata-rata pertumbuhan/ tahun (%)
2002	181.987	22,16
2003	191.757	5,09
2004	194.493	1,41
2005	294.117	33,87

Tabel 1.2 menunjukkan, kebutuhan konsumsi kecap terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan daya beli. Kondisi

tersebut menunjukkan pola konsumsi kecap dan potensi pasarnya mempunyai prospek yang cerah. Cerahnya industri kecap mendorong terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang bergerak di industri kecap. Peningkatan tingkat konsumsi ini tentunya mendorong perusahaan untuk meningkatkan jumlah produksi. Tetapi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh agroindustri kecap. Salah satu kendala utama adalah terjadinya fluktuasi harga kedelai sebagai bahan baku pembuatan kecap. Seperti fenomena yang saat ini terjadi yaitu kenaikan harga kedelai akibat dampak pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Kenaikan harga kedelai mengakibatkan ketersediaan bahan baku kedelai tidak terjamin.

Menteri Perdagangan Gita Wirjawan menyatakan bahwa untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri, pemerintah akan melakukan impor kedelai dengan harapan adanya stabilitas nilai tukar rupiah. Mengingat produksi dalam negeri jauh lebih kecil daripada kebutuhan dalam negeri. Sementara itu petani juga kurang tertarik untuk menanam kedelai karena harga jualnya kurang menguntungkan jika dibandingkan menanam komoditas lain. Hal tersebut mengakibatkan produksi dalam negeri terus mengalami penurunan (Kompas, 2013)

Masalah lain yang harus dihadapi oleh industri kecap adalah belum optimalnya penyediaan bahan baku, mengingat semakin banyaknya industri kecap serta industri lain yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku, seperti tahu, tempe, sari kedelai dan lain-lain. Dengan berbagai pertimbangan yang telah dijabarkan di atas, dipandang penting untuk mengetahui dan menganalisis keterkaitan aktivitas agroindustri kecap baik keterkaitan kebelakang yaitu pada pengadaan bahan baku (hulu), pengolahan, dan keterkaitan kedepan yaitu pada pemasaran (hilir) sehingga kontinuitas aktivitas agroindustri kecap dapat terjaga.

Selain itu kualitas hubungan antar pelaku yang terkait dalam aktivitas agroindustri kecap juga mempengaruhi kontinuitas aktivitas agroindustri karena apabila kualitas hubungan antar pelaku buruk maka kegiatan dalam agroindustri akan terganggu. Seluruh aktivitas agroindustri memiliki hubungan keterikatan baik dalam prosesnya maupun pelakunya sehingga digunakan perspektif manajemen rantai pasok yang didefinisikan sebagai salah satu cara baru dalam memandang mata rantai penyediaan barang, dimana masalah logistik dilihat sebagai rangkaian yang sangat panjang sejak dari bahan dasar sampai barang jadi yang dipakai konsumen akhir.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa produksi kedelai Indonesia sampai saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri bahkan impor masih sangat tinggi. salah satu hal yang menyebabkan masalah tersebut adalah masih rendahnya produktivitas tanaman kedelai. Pulau Jawa sebagai sentra produksi memiliki rata-rata produktivitas pada tahun 2008-2009 mencapai 14,51 kw/ha dengan luas areal panen 409.653 ha, dan produksi kedelai 592.966 ton (Tabel 1.3)

Tabel 1.3 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Pulau Jawa Tahun 2008- 2013 (BPS, 2013. Diolah)

Tahun	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2008	389 780	13,32	518 997
2009	460 479	14,05	646 839
2010	440 871	13,87	611 417
2011	404 382	14,20	574 118
2012	382 039	15,80	603 641
2013 *	380 367	15,85	602 789
Rata-rata	409 653	14,51	592 966

* : Angka Sementara

Kedelai sebagai komoditas pertanian harus memiliki keterkaitan kedepan dan kebelakang sebagai suatu sistem agribisnis . Suatu sistem agribisnis

kedelai pada dasarnya menuntut keterkaitan yang harmonis antara subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil dan subsistem pemasarannya.

Salah satu subsistem agribisnis dalam bidang industri pengolahan hasil pertanian yaitu pada subsistem III atau pengolahan. Agroindustri kecap 'SEHATI' sebagai industri manufaktur yang menggunakan bahan baku dari sektor pertanian dalam proses produksi untuk menghasilkan produk kecap. Berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung (2012), tercatat sebanyak 20 perusahaan yang bergerak dalam industri kecap.

Tabel 1.4 Daftar Industri Kecap di Kabupaten Tulungagung Tahun 2012 (Disperindag, 2012. Diolah)

No	Nama Perusahaan	Nama Produk	Jumlah Produk (/Bulan)	Satuan
1	Tirta Harta	Kecap Manis	192.000	Liter
2	Karya Makmur	Kecap	67.392	Botol
3	Bumi Indah L	Kecap	60.300	Botol
4	Tawon	Kecap Manis	57.200	Liter
5	Bintang Mars	Kecap	40.704	Botol
6	Sehati	Kecap	36.000	Botol
7	Inti Mandiri	Kecap	36.000	Botol
8	Berlian	Kecap Manis	12.300	Liter
9	Bintang Maju	Kecap Manis	12.300	Liter
10	Matahari	Kecap Manis	6.500	Liter
11	Traju Mas	Kecap Manis	9.000	Liter
12	Tri Gaya	Kecap Manis	13.960	Liter

13	SY	Kecap	34.560	Botol
14	Kuda Beranak	Kecap	7.000	Liter
15	Surya Dunia	Kecap	10.500	Liter
16	Putra Jaya	Kecap	25.000	Liter
17	Raja Kuda Anggrek	Kecap	15.000	Liter
18	Barokah	Kecap	21.600	Liter
19	Sempurna	Kecap	12.000	Botol
20	Cathay	Kecap Manis	9.000	Liter

Berdasarkan Tabel 1.4, agroindustri kecap 'SEHATI' merupakan salah satu industri yang bergerak dalam bidang produsen kecap di Kabupaten Tulungagung. Agroindustri Kecap 'SEHATI' merupakan industri kecap yang cukup terkenal di Kabupaten Tulungagung yang berdiri sejak tahun 2006. Untuk dapat mengembangkan bisnis ini dan bersaing unggul dalam persaingan yang ada dengan produsen produk sejenis, maka Agroindustri Kecap 'SEHATI' harus mampu mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan pada bagian hulu (*upstream*) dalam menyediakan bahan-bahan baku atau input hingga pada bagian hilir (*downstream*) dalam proses distribusi dan pemasaran produk.

Berjalannya agroindustri pengolahan kecap di hilir untuk menghasilkan sebuah produk, tentu saja harus didukung oleh kontinuitas produksi dari hulu yang menyediakan bahan baku agar aktivitas produksi juga berjalan sesuai dengan rencana yang digambarkan dalam keterkaitan yang terjadi dari hulu hingga hilir. Hal tersebut berkaitan kualitas hubungan dan pendekatan dari beberapa pelaku yang memiliki keterkaitan dalam aktivitas agroindustri, mulai dari pemasok hingga pelanggan harus tetap terjaga. Keterkaitan antar pelaku dari hulu sampai hilir tersebut digambarkan pada konsep manajemen rantai pasokan yang merupakan integrasi dari pemasok, produsen, gudang (*warehouse*) dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien sehingga produk yang dihasilkan dapat didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, lokasi yang

tepat dan waktu yang tepat untuk memperkecil biaya dan memuaskan pelanggan.

Sejak tahun 2006, Agroindustri kecap “SEHATI” bekerjasama dengan beberapa pemasok yang berasal dari pacitan dan blitar. Agroindustri kecap “SEHATI” memberikan informasi kepada pemasok kedelai yang bermitra, mengenai kriteria dan kuantitas dari kedelai yang diinginkan. Dari kerjasama yang telah terjalin menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat, yakni bagi pemasok kedelai dalam hal kepastian akan kedelai yang dibeli baik harga yang sesuai dengan kesepakatan maupun dalam hal kepastian pasar, sedangkan pihak Agroindustri kecap “SEHATI” mendapatkan kepastian pasokan produk sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang telah disepakati. Selain itu, Agroindustri kecap “SEHATI” juga melakukan kerjasama dengan beberapa agen dan retailer yang tersebar di daerah sekitar kabupaten tulungagung yang meliputi kediri, blitar, trenggalek selaku usaha yang mendistribusikan kecap tersebut ke konsumen. Jadi kerjasama yang dilakukan tidak hanya sebatas mitra jual beli, namun terdapat juga pertukaran informasi yang terjalin didalamnya, termasuk kriteria kedelai yang diinginkan agroindustri sehingga dapat menghasilkan produk kecap yang bermutu dan informasi konsumen kepada agroindustri jika terjadi kerusakan kemasan atau mutu kecap yang kurang bagus bisa dikembalikan ke agen dan agen akan mendapatkan ganti produk dari agroindustri.

Para pelaku usaha agroindustri kecap “SEHATI” yakni Pemasok kedelai (Pedagang Pengumpul Pacitan, Pedagang Grosir blitar dan Pedagang Grosir Tulungagung), Perantara Pemasok ke Agroindustri, Agroindustri kecap “SEHATI”, Agen atau retailer (Grosir, Subgrosir dan Retailer) selaku penyalur langsung menyampaikan dari bahan baku kedelai yang kemudian mengalami

proses pengolahan menjadi kecap yang memberikan nilai tambah dan produk jadi sampai ke tangan konsumen dengan kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen yaitu berupa rasa, kemasan dan harga yang baik. Hal tersebut dapat diintegrasikan, kolaborasi, maupun peningkatan koordinasi meliputi seluruh anggota rantai pasokan. Kerjasama pemasaran kecap maupun peningkatan kualitas yang telah dilakukan merupakan bentuk upaya pengelolaan Manajemen rantai pasok yang terintegrasi. Konsep Manajemen Rantai Pasok dilakukan agar peningkatan daya saing suatu produk tidak hanya dilakukan melalui perbaikan produktivitas dan kualitas produk, tetapi juga melalui pengemasan, pemberian merek, efisiensi, transportasi dan informasi.

Pada kenyataannya, agroindustri Kecap 'SEHATI' masih merasakan banyak keluhan antara lain belum optimalnya kontinuitas bahan baku kedelai yang diakibatkan karena kelangkaan kedelai, naiknya harga kedelai di pasaran dan banyaknya pesaing agroindustri kecap di Kabupaten Tulungagung sehingga secara langsung juga bersaing bahan baku dan bersaing mendapatkan pelanggan atau konsumen. Selain itu, ada keluhan lain yang dialami agroindustri terhadap hubungannya dengan pelanggan maupun pemasoknya seperti halnya keterlambatan pengiriman, prioritas pemenuhan permintaan yang masih rendah, tunggakan dari pelanggan, keluhan yang dialami konsumen mengenai kemasan serta kurangnya informasi dan komunikasi. Hal-hal tersebut merupakan suatu masalah yang dapat menunjukkan adanya keterkaitan terhadap bahan baku dan kualitas hubungan yang berbeda-beda antara Agroindustri Kecap 'SEHATI' dengan para pemasok sampai pada pelanggannya.

Oleh karena itu, seperti agroindustri lain, Agroindustri kecap 'SEHATI' dalam menjalankan usahanya selalu berusaha untuk mencapai keuntungan

selain berusaha menjaga kelanggengan dari masing-masing pelaku yang terkait dan pengembangan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterkaitan kebelakang dan kedepan pada kegiatan agroindustri kecap 'SEHATI' dalam prespektif manajemen rantai pasokan?
2. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kedelai menjadi kecap per satu kali produksi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis keterkaitan kebelakang dan kedepan pada kegiatan agroindustri kecap 'SEHATI' dalam prespektif manajemen rantai pasokan.
2. Untuk mengetahui besar nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kedelai menjadi per satu kali produksi.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan mengetahui seberapa besar nilai tambah pengolahan kecap per satu kali produksi dan menjaga hubungan kerjasama dengan pemasok sampai pada pelanggannya.
3. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi yang berkenaan dengan topik keterkaitan kegiatan agroindustri dilihat dalam prespektif Manajemen Rantai Pasok.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan mengenai analisis keterkaitan kebelakang dan kedepan dalam prespektif manajemen rantai pasok di orientasikan pada kegiatan agroindustri sebagai suatu subsistem terpenting dalam agribisnis. Kegiatan dari agroindustri meliputi :

1. Untuk menjawab keterkaitan kebelakang yang digambarkan dalam manajemen rantai pasok meliputi pengadaan bahan baku (*Procurement*) yang ada di Agroindustri kecap "SEHATI" yang digambarkan melalui aliran bahan baku yang terjadi mulai dari pemasok kedelai (Pedagang Pengumpul Pacitan, Pedagang Grosir Blitar dan Pedagang Grosir Tulungagung), perantara pembelian, sampai pada Agroindustri kecap "SEHATI" yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku pengolahan kecap. Data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitas kedelai, cara transaksi, dan bukti transaksi pembelian yang diperoleh dari Agroindustri kecap selaku pengguna kedelai.
2. Untuk menjawab analisis nilai tambah diperoleh dari Agroindustri kecap "SEHATI" selaku tempat pengolahan (*Processing*) kedelai menjadi kecap. Perhitungan nilai tambah dilakukan dalam satu kali proses produksi.
3. Untuk menjawab analisis keterkaitan kedepan yang digambarkan dalam manajemen rantai pasok yaitu pemasaran produk (*Marketing*) yang terbagi menjadi 3 tipe yaitu pemasaran grosir, subgrosir dan retailer, mulai dari produk jadi kemudian didistribusikan pada agen dan retailer yang berada disekitar wilayah Tulungagung (Trenggalek, Blitar dan Kediri). Konsumen terakhir tidak dianalisis karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Data analisis keterkaitan kedepan diperoleh dari Agroindustri kecap "SEHATI" yang meliputi produk yang dihasilkan, jumlah produk yang didistribusikan pada masing-masing wilayah, produk yang diserap dan dikembalikan oleh konsumen.
4. Untuk menjawab tingkat keterkaitan digunakan Analisis Chi Kuadrat untuk mengetahui tingkat signifikasi keterkaitan yang dihasilkan antara pengadaan

kedelai hitam dari masing-masing pemasok dengan pemakaian kedelai hitam untuk proses produksi dan mengetahui keterkaitan antara proses produksi atau produk yang dihasilkan agroindustri dengan pembelian produk kecap pada masing-masing tipe pemasaran (grosir, subgrosir dan retailer).

5. Data yang digunakan pada tahun 2012 yang diperoleh dari Agroindustri kecap "SEHATI".

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Jan Price, 2002 Analisis Sistem Agribisnis Kedelai, Hasil analisa sistem agribisnis kedelai di daerah penelitian menunjukkan belum adanya keterkaitan yang harmonis antara masing-masing sub sistem yang ada. Sub sistem